

**AKTOR NON NEGARA DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DI
INDONESIA: STUDI KASUS NGO HOSHIZORA FOUNDATION
YOGYAKARTA**



Oleh:

**Nanda Khairani
NIM: 21200012010**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Khairani
NIM : 21200012010
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nanda Khairani
NIM: 21200012010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Khairani
NIM : 21200012010
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nanda Khairani
NIM: 21200012010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1160/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : AKTOR NON NEGARA DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DI INDONESIA:
STUDI KASUS NGO HOSHIZORA FOUNDATION YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANDA KHAIRANI, S.Sos.,
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012010
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6585004ed48d5



Penguji II

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 658502b2dccc5



Penguji III

Najib Kailani, S.Fil.L., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6584fec54ecc9



Yogyakarta, 24 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 658503bb76e60

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **AKTOR NON NEGARA DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DI INDONESIA: STUDI KASUS NGO HOSHIZORA FOUNDATION YOGYAKARTA.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nanda Khairani
NIM : 21200012010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya menyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M. A).

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 01 November 2023
Pembimbing



Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW ., Ph.D
NIP. 19680610 199203 1 003

MOTTO

Feeling grateful for the small things in life.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas segala pertolongan dan kemudahan-Nya,
Tesis ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orangtua Tercinta

Prodi Interdisciplinary Islamic Studies terkhusus Konsentrasi Pekerjaan Sosial
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia, pertolongan, dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“AKTOR NON NEGARA DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DI INDONESIA: STUDI KASUS NGO HOSHIZORA FOUNDATION YOGYAKARTA”**

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A selaku ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies sekaligus Dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., PhD selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih penulis ucapkan kepada Pak Latif yang telah meluangkan waktu selama ini untuk memberikan arahan serta dukungan agar tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga khususnya Prodi Interdisciplinary Islamic Studies dan Kosentrasi Pekerjaan Sosial yang telah memberikan insight pengetahuan, motivasi, membentuk pola pikir penulis dan inspirasi selama proses perkuliahan.
6. NGO Hoshizora Foundation yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian tugas akhir, terkhusus kepada Co-Founder Hoshizora Foundation, Executive Director, Partnership Manager, Head

Divisi Komunikasi, Head Divisi Partnership, Head Divisi Kakak Bintang, Data Officer Adik Bintang dan HRD Hoshizora Foundation yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan riset penelitian ini dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

7. Para informan pendukung yang berasal dari eksternal Hoshizora Foundation yaitu Donatur mandiri dan Donatur Perusahaan Gameloft Indonesia serta *beneficiaries* Adik Bintang dan Wali Bintang yang telah berkenan untuk berbagi informasi dan data yang dibutuhkan selama proses penelitian.
8. Kedua Orangtua Tercinta, Ayahanda Abdul Razak dan Mama Eni Susanti M.Pd. Meskipun secara raga Ayah sudah tidak berada di dunia, tetapi penulis merasakan dukungan doa, kasih sayang, motivasi dan harapan yang Ayah dan Mama berikan selama ini kepada penulis menjadi penguat dalam menyelesaikan pendidikan penulis hingga selesai sesuai dengan yang di cita-citakan. Semoga Ayah diberikan kedamaian dan ketenangan pada kehidupan selanjutnya, Aamiin.
9. Adik M. Riandy Razak dan Adik Zakiyah Rahmah yang penulis sayangi, terima kasih selalu memberikan semangat dan menjadi teman bercerita.
10. Team official Website dan Sosial Media Pascasarjana, Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP), Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (KMP), Pusat Studi Agama dan Isu-Isu Kontemporer (PuSAIK), yang telah menjadi wadah peneliti untuk bertumbuh selama proses perkuliahan dibersamai dengan Dosen-Dosen yang luar biasa dan teman-teman yang dapat menjadi tempat untuk berdiskusi.
11. Teman-teman kosentrasi Pekerjaan Sosial Angkatan 2022 Genap yang telah bersama-sama dalam proses perkuliahan dan selalu memberikan dukungan serta pengalaman.
12. Sahabat-sahabat penulis semasa sekolah yang berada di kota Padang, walaupun kita berada jauh namun penulis merasa bersyukur sampai saat ini kita tetap terhubung dan menjalin komunikasi. Selalu menjadi tempat sharing, memberikan doa dan motivasi. Terima kasih atas kehadiran kalian.

13. Kepada semua pihak dan individu-individu yang selama ini sudah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebaikannya.

Atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis, mudah-mudahan Allah SWT melimpahkan pahala dan membalas kebaikan atas bantuan yang telah diberikan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini, masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk lebih dapat mengembangkan penulisan ini. Demikian, mudah-mudahan penulisan tugas akhir ini dapat berguna dan memberikan kebermanfaatan, Aamin.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Nanda Khairani
NIM: 21200012010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji aktor non negara yang bergerak di bidang Pendidikan melalui NGO Hoshizora Foundation yang secara kreatif melakukan *Fundraising* dengan efektif dan diperuntukkan untuk program Beasiswa Mimpi Anak Negeri (BMAN). Penelitian ini berkontribusi terhadap eksistensi NGO pada level lokal yang masih dapat bertahan dengan serangkaian aktivitas *fundraising*. Penelitian yang dilakukan adalah studi kualitatif dengan menerapkan metode wawancara mendalam kepada implementator dan penerima manfaat. Selain itu, pengumpulan data juga melalui observasi dan studi dokumen yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Tesis ini menunjukkan bahwa upaya *fundraising* yang dilakukan Hoshizora Foundation menerapkan *soft selling* untuk mengajak donatur agar tertarik dan mempromosikan program beasiswa dari sisi semangat para *beneficiaries* yaitu Adik Bintang. Selanjutnya pada *corporate fundraising* menggunakan pendekatan yang menysasar pada program CSR Perusahaan berskala nasional maupun internasional. Penerapan *multichannel fundraising* mengumpulkan dana melalui berbagai platform seperti *online fundraising*, *crowdfunding*, dan *special event*. Kemudian untuk *retention and development donor*, Hoshizora Foundation memberikan pertanggungjawaban berupa Progress Report Adik Bintang dan *newsletter* yang dilaporkan secara berkala. Selain itu Hoshizora Foundation memfasilitasi donatur untuk dapat berkomunikasi dengan *beneficiaries* melalui *Quality time* dan terlibat di setiap kegiatan Hoshizora Forum.

Kata Kunci: Aktor Non negara, Non-governmental Organization, Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This thesis examines non-state actors engaged in education through the NGO Hoshizora Foundation who creatively conduct effective Fundraising and are intended for the Mimpi Anak Negeri (BMAN) Scholarship program. This research contributes to the existence of NGOs at the local level that can still survive with a series of fundraising activities. The research method is a qualitative study by applying the method of in-depth interviews to the implementers and beneficiaries. In addition, data collection is also through observation and study of documents related to the topic of discussion.

This thesis shows that the fundraising efforts carried out by Hoshizora Foundation apply soft selling to invite donors to be interested and promote scholarship programs in terms of the spirit of the beneficiaries, namely Adik Bintang. Furthermore, corporate fundraising uses an approach that targets national and international corporate CSR programs. Implementation of multichannel fundraising raise funds through various platforms such as online fundraising, crowdfunding, and special events. Then for retention and development donors, Hoshizora Foundation provides accountability in the form of Adik Bintang Progress reports and newsletters that are reported regularly. In addition, Hoshizora Foundation facilitates donors to be able to communicate with beneficiaries through Quality time and be involved in every Hoshizora Forum activity.

Keywords: Non-State Actors, Non-Governmental Organizations, Education

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
PERAN AKTOR NON-NEGARA DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA	20
A. Pendahuluan	20
B. Pergerakan Aktor Non-Negara dan Hubungannya dengan Negara.....	20
C. Aktor non-negara dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Konsep Kakak Asuh untuk pelayanan sosial.....	23

D.	Aktor non negara dalam Memfasilitasi Pendidikan: Bantuan finansial, Dukungan Emosional dan Ekosistem Pendidikan.....	26
E.	Kesimpulan.....	33
BAB III.....		34
AKTOR NON NEGARA DAN KOLOBARASINYA		34
A.	Pendahuluan	34
B.	Fundarising Hoshizora Foundation	34
1.	Aktor non negara dan penggalangan dana secara dialog kepada individu.....	34
a.	Private Site Fundraising	35
b.	Penggalangan dana di tempat kerja.....	36
c.	Penggalangan dana dengan menentukan target donatur	37
2.	Aktor non negara dan kolaborasinya dengan program CSR perusahaan	40
3.	Dukungan penggalangan dana melalui media.....	45
a.	Telefundraising	45
b.	Fundrasing Online	46
c.	Crowdfunding	52
d.	Penggalangan dana bersama Komunitas.....	56
e.	Penggalangan dana dengan mengikuti acara khusus	56
4.	Tindakan retensi dan pengembangan aktor non negara	58
a.	Trust and Commitmen.....	58
b.	Servis Quality.....	60
C.	Kesimpulan.....	63
BAB IV		65
PENUTUP.....		65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN-LAMPIRAN		72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data BPS Angka Putus Sekolah.....	2
Gambar 2. 1 Kegiatan Pengembangan Kapasitas yaitu Hoshizora Forum	28
Gambar 2. 2 Hoshizora Forum #15 mengundang Permata Bank sebagai Volunteer	29
Gambar 2. 3 Forum Edukasi Solor, NTT tahun 2022.....	29
Gambar 2. 4 Capacity Building Adik Bintang GAL.....	32
Gambar 2. 5 Hoshizora Summit 2019 bersama Koordinator Wilayah dari Berbagai wilayah di Indonesia	30
Gambar 3. 1 Salah satu media promosi Hoshizora Foundation yaitu Instagram..	47
Gambar 3. 2 Platform Crowdfunding yang berkolaborasi dengan Hoshizra Foundation	53
Gambar 3. 3 Kakak Bintang Komunitas yang melakukan kerjasama dengan Hoshizora Foundation di Platform Crowdfunding Kitabisa.com	54
Gambar 3. 4 Kegiatan open booth yang dilakukan oleh Hoshizora Foundation...	57
Gambar 3. 5 Quality Time Kakak Bintang Komunitas NCTdream dan Taiyo Indonesia Foundation (TIF) bersama Adik Bintang yang dilaksanakan secara offline dan online.....	61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak mempunyai hak yang setara untuk belajar di bangku sekolah karena pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan sumber daya yang baik dan berkualitas serta membangun jembatan dari anak demi mencapai impiannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹ Dengan demikian pendidikan dapat membekali manusia, khususnya anak-anak dengan pengetahuan teknis yang mereka butuhkan untuk mengarahkan dan melakukan kegiatan modern lainnya.

Pendidikan merupakan proses transmisi dengan tersistem berasal dari individu untuk orang lain sesuai tujuan dan fungsi yang sudah diprogramkan. Diharapkannya pelatihan pengetahuan ini dapat mengubah sikap atau perilaku, kematangan dan keterampilan.² Pandangan lain mengemukakan bahwa pendidikan ialah kemampuan sadar dikerjakan oleh tenaga pendidik dengan penyuluhan pembelajaran, dan latihan, baik di dalam maupun luar sekolah,

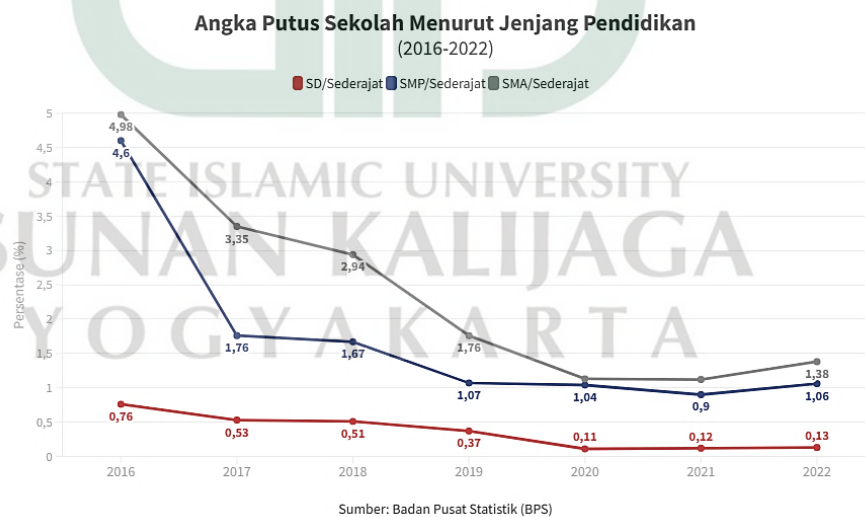
¹ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

² M Moses, *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua*. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 2012., 18-36

sepanjang hidupnya untuk membantu anak didik tumbuh dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.³

Fenomena yang terjadi pada masyarakat tentunya tidak selalu sesuai dengan apa yang dibentuk oleh Undang-Undang. Komitmen pendidikan untuk semua (*education for all*) tidak dapat diwujudkan seperti yang diharapkan banyak pihak karena pada realitasnya banyak dari anak-anak yang berhenti sekolah. United Nations Children's Fund (UNICEF) mengemukakan, pandemi Covid-19 penyebab meningkatnya angka siswa putus sekolah. UNICEF memprediksi terdapat sekitar 1% anak didik yang berhenti sekolah akibat pandemi.⁴ Selain itu, menurut data BPS angka putus sekolah di Indonesia setiap tahunnya mengalami perbedaan hingga tahun 2022, hal tersebut dapat dilihat pada gambar grafik di bawah:

Gambar 1. 1 Data BPS Angka Putus Sekolah



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

³ Hafid A, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁴ Hoshizora Foundation, "Stepping Up As A Fundraiser," n.d., <https://hoshizora.org/fundraiser-2/>. diakses pada 13 Maret 2023.

Keadaan putus sekolah dini dialami pada seluruh jenjang pendidikan, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Lebih khusus, angka putus sekolah menengah diproyeksikan mencapai 1,38% tahun 2022. Artinya, 13 dari 1.000 masyarakat yang putus sekolah dalam jenjang tersebut. Persentase yang terjadi merupakan tertinggi jika dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Dibandingkan tahun sebelumnya, meningkat sebesar 0,26 poin atau setara dengan 1,12%. Tingkat putus sekolah menengah pertama pada tahun 2022 menjadi 1,06%. Persentase ini juga meningkat sebesar 0,16% dari tahun sebelumnya atau setara dengan 0,90%. Saat itu, angka putus sekolah dasar sebesar 0,13%. Persentase ini naik 0,01% dari 0,12% di tahun 2021.⁵ Maka dari itu, berdasarkan data BPS, angka putus sekolah di Indonesia mencapai persentase yang berbeda setiap tahunnya di semua tingkatan.

Penyebab anak putus sekolah terjadi karena beberapa alasan seperti kondisi finansial atau ketidakmampuan orang tua untuk membiayai pendidikan yang berdampak kepada anak tersebut tidak melanjutkan pendidikannya. Selain itu pada daerah perkotaan orang tua memberikan tanggungjawab kepada anak-anak untuk bekerja demi meringankan beban mereka. Keadaan ini pun tidak saja terjadi di perkotaan namun juga di pedesaan. Selain bekerja di lingkup pertanian dan perkebunan, anak-anak yang mengalami putus sekolah biasanya bekerja di industri kecil, sektor informal dan perdagangan tradisional.⁶

⁵ Sarnita Sadya, "Angka Putus Sekolah Di Indonesia Meningkat Pada 2022," n.d., <https://dataindonesia.id/ragam/detail/angka-putus-sekolah-di-indonesia-meningkat-pada-2022>.

⁶ Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003).

Sekarang dalam dunia hubungan internasional telah mengalami berbagai macam perkembangan, salah satunya ditandai dengan adanya keberagaman aktor yang berkiprah di ranah internasional. Jika dahulu negara (*state*) yang menjadi aktor utama sebagai pusat sorotan, namun saat ini dunia internasional mulai menyoroiti peran aktor non-negara (*non-state actor*) yang muncul dengan peranan penting karena turut berkontribusi dalam mendukung kepentingan nasional maupun internasional. Salah satu aktor non-negara tersebut ialah NGO (Non-Governmental Organization (NGO) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Sejak tahun 1960-an, jumlah NGO telah meningkat pesat di seluruh dunia, terutama di negara berkembang dengan peran penting yang diharapkan dapat menjadi agen sosial dalam proses pembangunan ekonomi, sosial, proses demokratisasi, pengembangan tata pemerintah, hingga pengembangan masyarakat sipil.⁷ Selama tahun 1970-an, fokus utama LSM atau NGO adalah untuk bekerja sama dengan rakyat di tingkat akar rumput dan melakukan pengembangan masyarakat (*community development*), namun pada tahun 1980-an, bentuk perjuangan mereka berkembang dari perjuangan lokal hingga advokasi di tingkat nasional dan internasional.⁸

Non-Governmental Organization (NGO) merupakan organisasi yang bergerak dari satu kelompok atau komunitas tanpa intervensi dari pihak manapun dengan memanfaatkan platform yang dimiliki untuk melakukan advokasi. Pada pelaksanaan kegiatannya NGO melakukan kolaborasi dengan

⁷ Suharko, "NGO, Civil Society dan Demokrasi: Kritik atas Pandangan Liberal," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7 (2003): 205–26.

⁸ Arief Budiman, *Pembangunan Di Indonesia: Memandang Dari Sisi Lain* (Jakarta: INFID dan Yayasan Obor, 1993).

individu ataupun perusahaan untuk mendapatkan dana agar mampu mengimplementasikan program yang dimiliki. Hoshizora Foundation merupakan organisasi layanan sosial yang berfokus pada isu-isu pendidikan yang berdedikasi untuk menyediakan kesempatan pendidikan yang layak bagi anak dari keluarga kurang mampu melalui bantuan finansial, pengembangan keterampilan pribadi, dukungan ekosistem pendidikan dan pendampingan bagi orang tua.⁹

Didirikan pada tahun 2006, Hoshizora Foundation sudah melakukan distribusi beasiswa dengan dana lebih dari 30 miliar rupiah kepada lebih dari 2.800 anak didik sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan berhasil menyebar lebih dari 640 sekolah di 21 provinsi di Indonesia yang beneficiariesnya menasar kepada *vulnerable community* atau kelompok rentan yang kurang memiliki akses terutama kepada pendidikan.

Hoshizora Foundation terdaftar sebagai Yayasan Non-Profit (NGO) di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU – 263.AH.01.04.Tahun 2012. Untuk mewujudkan visi dan misinya, Hoshizora Foundation menggunakan *Education Resilience Framework* (Kerangka Ketahanan Pendidikan) sebagai landasan setiap program yang dikerjakan. Terdapat lima pilar dalam kerangka ini, yaitu: akses pendidikan, materi dan metode pelajaran, adaptasi guru, adaptasi murid, dan dukungan orang tua.

⁹ Hoshizora Foundation, *Company Profil Hoshizora Foundation*, n.d., www.hoshizora.org.

Pendampingan melalui program beasiswa di Hoshizora Foundation sampai sekarang secara garis besar ada 2 yaitu: *Pertama*, Beasiswa Mimpi Anak Negeri (BMAN) yang targetnya anak SD – SMA dengan jenjang kelas 4 SD – 12 SMA dan akan disupport oleh Hoshizora Foundation sampai ia lulus SMA karena wajib belajar 12 tahun. *Kedua*, Beasiswa Universitas seperti: Glow & Lovely Bintang Beasiswa yang didedikasikan kepada anak perempuan Indonesia lulusan SMA/SMK/MA yang memiliki mimpi untuk melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi, Beasiswa Dian Sastro yang merupakan program kerjasama antara Hoshizora Foundation dengan Yayasan Dian, dan Permata Bintang Fellowship yang merupakan hasil kolaborasi antara Hoshizora Foundation dengan Permata Bank yang terbuka untuk mahasiswa aktif semester 1 hingga 7.¹⁰

Pada program Beasiswa Mimpi Anak Negeri (BMAN), skema dalam penyaluran beasiswa adalah melalui Koordinator Wilayah yakni guru disetiap provinsi yang ada di Indonesia, lalu dari Koordinator Wilayah akan menyalurkan kepada anak didik yang membutuhkan. Karakteristik anak didik yang dipilih berasal dari keluarga pra-sejahtera dan sedang menempuh pendidikan, hal tersebut dapat dipantau oleh Hoshizora Foundation melalui *progress report* berupa rapor, surat untuk Kakak Bintang, dan laporan penggunaan beasiswa yang di distribusikan dari komunikasi antar Koordinator Wilayah kepada yayasan. Penyerahan *progress report* telaksana selama dua

¹⁰ Wawancara dengan Berlian Head Divisi Partnership Hoshizora Foundation pada tanggal 26 Juni 2023 di Kantor Hoshizora Foundation.

periode setiap semester ketika menerima rapor disekolah yaitu periode Januari – Juni dan Juli – Desember.¹¹

Penyaluran beasiswa untuk pendidikan anak yang dilakukan oleh Hoshizora Foundation tentu saja memiliki beberapa skema, tidak hanya dari tahapan asesmen agar alokasinya tepat sasaran, namun juga membutuhkan strategi agar para donatur atau yang disebut Kakak Bintang memilih Hoshizora Foundation sebagai wadahnya untuk penyaluran dana. Keberlangsungan atas pemenuhan dana beasiswa pun juga dilakukan dengan *fundraising*. Strategi penggalangan dana yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti membangun kemitraan dan menawarkan kolaborasi dengan *corporate* yang tersebar diseluruh Indonesia hingga melakukan serangkaian *campaign* dengan memanfaatkan *platform* media sosial seperti Instagram untuk menarik minat para donatur.¹² Hingga saat ini jangkauan donatur Hoshizora Foundation berjumlah lebih dari 840 orang yang tersebar dari berbagai wilayah Indonesia maupun Luar Negeri.¹³

Tesis ini mengkaji tentang aktor non negara yaitu NGO Hoshizora Foundation secara aktif berperan dan bertahan di level lokal dengan melakukan *fundraising* beasiswa karena melihat realitas bahwasanya isu pendidikan masih sangat serius dan belum dapat diambil alih sepenuhnya oleh Negara yakni pemerintah.

¹¹ Wawancara dengan Divisi Adik Bintang pada tanggal 13 Maret 2023 di Kantor Hoshizora Foundation.

¹² Wawancara dengan Berlian Head Divisi Partnership Hoshizora Foundation pada tanggal 26 Juni 2023 di Kantor Hoshizora Foundation.

¹³ Wawancara dengan Divisi Adik Bintang pada tanggal 13 Maret 2023 di Kantor Hoshizora Foundation.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Mengapa NGO yang bergerak dibidang pendidikan seperti Hoshizora Foundation dapat bertahan dan terlibat dalam pembangunan pendidikan di Indonesia?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan NGO Hoshizora Foundation dalam melakukan *fundraising*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan non-governmental organization sebagai aktor non negara dapat berkolaborasi, berperan dan bertahan dalam memberikan pelayanan bagi pembangunan dengan bergerak di isu pendidikan yang menysasar kepada penerima manfaat.

Dalam ranah akademik, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada diskusi mengenai aktor non negara seperti non-governmental secara kreatif melakukan fundraising dengan mekanisme kolaborasi bersama *stakeholder* seperti perusahaan dan pemerintah yang memiliki tujuan yang sejalan.

D. Kajian Pustaka

Diskursus mengenai aktor non negara dalam hal ini NGO dan pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kecenderungan. Kecenderungan pertama keterlibatan non-governmental organization (NGO)

dalam mendukung pembangunan. Sementara itu, kecenderungan kedua adalah pelayanan sosial untuk pendidikan bagi anak.

Michael Brophy dalam tulisannya mengenai peran NGO dalam mendukung pendidikan di Afrika terdapat pada salah satu NGO lokal *Africa Educational Trust* (AET) difokuskan untuk mendukung dan memberikan hibah pendidikan ke jenjang berikutnya kepada pengungsi Afrika yang tinggal di Inggris dengan mencerminkan ide, tujuan dan gagasan yang berasal dari NGO AET sendiri. Namun pada tahun 2000, NGO AET melakukan perubahan prioritas layanan dengan mendukung program pendidikan dasar dan nonformal di Afrika. Sehingga melalui peran NGO AET, telah memberikan kontribusi penting dan signifikan bagi pendidikan di Afrika yangmana mereka mampu beradaptasi dengan perubahan situasi dan prioritas.¹⁴

Tidak hanya di negara Afrika, pergerakan NGO juga memiliki peran aktif bagi anak-anak yang berada di negara Malaysia, Muhammad Muyamin dalam tulisannya NGO seperti Humana mampu merealisasikan konsep “*education for all*” tanpa memandang suku, banga dan ras. NGO Humana memandang pendidikan menjadi hak asasi manusia yang harus diimplementasikan, termasuk anak-anak TKI di Sabah. Selain itu dari problematika pendidikan yang dialami oleh anak-anak TKI di Sabah menunjukkan bahwa pihak negara dan non-negara dapat bekerjasama untuk menyediakan pendidikan. Pemerintah Indonesia dapat mengirimkan guru ke

¹⁴ Independent Education Consultant and Michael Brophy, “The Role of NGOs in Supporting Education in Africa,” *Journal of International and Comparative Education* 9, no. 1 (2020): 45–56, <https://doi.org/10.14425/jice.2020.9.1.0612>.

negara Malaysia karena ada kesepakatan antara pemerintah Malaysia dan Indonesia.¹⁵

Selanjutnya dalam pembangunan yang inovatif dan eksperimental, Nicola Banks dan David Hulmen berpendapat bahwa NGOs menjadi penggerak atas dasar kekuatan mereka sebagai organisasi pembangunan tingkat akar rumput (*grassroots-level*) lokal dengan menawarkan agenda *bottom-up* inovatif yang mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat lokal dan kelompok yang kurang beruntung. Selain itu melalui NGOs juga memiliki peran lebih dari sekedar penyedia layanan alternatif, namun juga menjadi wadah pembedayaan bagi masyarakat atau kelompok yang kurang beruntung untuk mengartikulasikan kebutuhan mereka kedalam desain dan implementasi program. Sehingga NGOs tetap menjadi bagian penting bagi masyarakat sipil yang sedang berkembang dengan menciptakan hubungan yang lebih seimbang dan efektif antara pemerintah, pasar dan warga negara sipil.¹⁶

Kecenderungan kedua, dukungan pelayanan sosial melalui bantuan pendidikan telah dilakukan di negara Thailand. Dalam hasil penelitiannya Chitralada dan Mokbul memaparkan saat ini lebih dari 5,3 juta siswa negara Thailand yang menerima dana pendidikan selama periode antara tahun 1996 dan 2020. Dikatakan bahwa kebijakan yang diberlakukan dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mencapai akses pendidikan yang lebih besar dan

¹⁵ Muhammad Muyamin, "Peran Aktif NGO Humana dalam Memfasilitasi Pendidikan Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Sabah Malaysia," *Indonesian Perspective* 4, no. 2 (November 24, 2019): 100–117, <https://doi.org/10.14710/ip.v4i2.26703>.

¹⁶ Nicola Banks and David Hulme, "The Role of NGOs and Civil Society in Development and Poverty Reduction," *SSRN Electronic Journal*, 2012, <https://doi.org/10.2139/ssrn.2072157>.

mengarah pada kualitas hidup lebih baik serta kesetaraan lebih besar dalam masyarakat.¹⁷

Sejalan dengan hal tersebut, Gunasegaran,dkk menyebutkan di negara Malaysia akses pendidikan akan mudah diraih dari pendidikan dasar dan menengah namun apabila anak tersebut akan melanjutkan ke jenjang seperti universitas akan menjadi tantangan karena keterbatasan finansial. Sehingga solusi yang ditawarkan melalui *National Higher Education Fund Corporation* yang bertujuan meningkatkan akses terhadap pendidikan yang sangat membantu mahasiswa dan orangtua Malaysia untuk mengurangi masalah keuangan mereka.¹⁸

Dari negara-negara yang telah disebutkan sebelumnya, di Indonesia sebetulnya sudah memiliki berbagai macam tawaran program beasiswa melalui kebijakan yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Bayu, dkk menjelaskan bahwa dampak program beasiswa Jaring Pengaman Sosial (JPS) yang telah dilakukan mampu secara efektif menekan angka putus sekolah pada pendidikan. Disisi lain, pelaksanaan dari program beasiswa JPS pengaruhnya masih terasa kurang memadai, karena pemerintah perlu menetapkan kriteria target untuk

¹⁷ Chitralada Chaiya and Mokbul Ahmad, "The Student Loan Fund and the Education for All in Thailand," 2022, 135–157.

¹⁸ Gunasegaran Karuppattan et al., "The National Higher Education Fund Corporation Loan Helps the Malaysian Students to Solve Education Problems," *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 8 (September 1, 2021): 6548–52, <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v8i09.03>.

penerima beasiswa agar lebih akurat dan tepat sasaran dengan update data terbaru.¹⁹

Berdasarkan kecenderungan terhadap studi-studi yang memfokuskan aktor non negara dalam yang bergerak di pendidikan, belum ada yang secara khusus mengkaji keterkaitan nongovernmental organization dengan pembangunan dengan layanan program beasiswa, sehingga melalui penelitian ini saya berusaha mengisi kekosongan tersebut. Meskipun dari studi -studi yang sudah diklaster tersebut membantu melihat posisi penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berusaha melihat mengapa NGO lokal sampai saat sekarang masih dapat bertahan dan isu pendidikan belum dapat di *takeover* seluruhnya oleh Negara. Padahal pada wacana ilmu politik tradisional, negara (*state*) dianggap sebagai satu-satunya “pemain” yang memegang peranan paling penting dan relevan serta dianggap sebagai aktor yang koheren. Tetapi dalam beberapa dekade terakhir, gagasan tentang negara sebagai aktor dan bagaimana pengelolaannya semakin dibongkar. Hal tersebut dapat terjadi karena globalisasi, kebangkinan teknologi komunikasi dan munculnya tatanan dunia yang multipolar.²⁰

Diseluruh negara berkembang, negara-negara dengan keterbatasan finansial yang disebabkan oleh pengelolaan pemerintah yang buruk, perilaku

¹⁹ Bayu Kharisma, Elan Satriawan, and Lincoln Arsyad, “The Impact of Social Safety Net Scholarships Program to School Dropout Rates in Indonesia: The Intention-to-Treat Analysis,” *The Journal of Developing Areas* 51 (January 1, 2017), <https://doi.org/10.1353/jda.2017.0103>.

²⁰ Philipp Marten et al., “State and Non-State Actors: Beyond The Dichotomy,” *Strategic Monitor: Four Strategic Challenges*, 2014, 139–62.

korupsi yang telah gagal mengarah kepada pembangunan, negara tidak dapat memfasilitasi barang, jasa atau lingkungan yang memungkinkan membantu warga negara dalam menemukan mata pencaharian, sehingga alternatif penyediaan layanan pemerintah harus ditemukan. Dalam konteks ini bentuk-bentuk alternatif pembangunan telah diupayakan sejak tahun 1980-an melalui NGO sebagai bentuk advokasi dan sarana layanan menjembatani kebutuhan warga negara.²¹ NGO merupakan organisasi independent yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu dengan merumuskan peraturan dan mengubungkan peran dari masing-masing anggota yang terlibat di dalamnya. Partisipasi individu atau kelompok yang tergabung dalam NGO ketika melakukan pekerjaannya tidak selalu menerima upah, pembangunan yang mereka lakukan diharapkan mampu memberi kebermanfaatn bagi orang lain.²²

NGO sebagai *non-state actors* bertujuan untuk melengkapi upaya negara dalam menyediakan pembangunan berkelanjutan, layanan sosial dan program kepada rakyatnya. Tidak hanya dinegara berkembang, pada negara maju kehadiran NGO untuk menjadi kolaborator atas kegagalan negara dalam memberikan fasilitas dan pembangunan secara efektif kepada semua warganya. Oleh sebab itu melalui gerakan NGO dengan tata kelola yang baik dapat dipromosikan dan memastikan bahwa harapan pemerintah menjangkau *grassroots* (akar rumput), kaum miskin, terpinggirkan dan kurang beruntung di masyarakat dapat diperlakukan dengan cara yang adil dan merata. Negara dan

²¹ Banks and Hulme, "The Role of NGOs and Civil Society in Development and Poverty Reduction."

²² Mansour Fakih, "NGOs in Indonesia," *Occasional Paper Series on Non-Governmental Organizations.*, 1991, 1-2.

masyarakat sipil dibutuhkan untuk saling melengkapi dalam upaya pembangunan dan pemberian layanan.²³

Bentuk *non state actors* selain NGO dapat ditemukan pada perusahaan multinasional, organisasi militer swasta, media, kelompok teroris, kelompok etnis terorganisir, lembaga akademisi, serikat buruh atau gerakan sosial yang semuanya memiliki bentuk kekuasaan dengan beberapa memberikan kontribusi positif terhadap keamanan dan stabilitas negara sedangkan yang lain secara aktif merusaknya. Dalam *non-state actors*, banyak yang memiliki basis keanggotaan formal, karyawan yang bekerja pada perusahaan atau NGO serta simpatisan. Selain itu, mereka juga bertindak sebagai perwakilan resmi dari kelompok yang ditunjuk pada suatu negara.²⁴

Aktivitas yang dilakukan *non-state actors* bergerak di pendidikan memiliki keragaman dalam penyedia layanan, seperti sekolah agama, sekolah yang di inisiasi oleh NGO atau yayasan, sekolah yang pendanaannya melalui publik dan dikelola oleh dewan swasta serta sekolah yang dimiliki masyarakat.²⁵ Agar dapat merealisasikan hal tersebut, perlu dilakukan kolaborasi dengan *stakeholder* seperti pemerintah yang memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa semua anak memperoleh pendidikan yang layak dengan mekanisme pendanaannya. Hal tersebut dilakukan secara merata kepada sekolah negeri maupun swasta. Regulasi ini dapat diimplementasikan dengan

²³ Samuel N Nyang'au, Richard Nyangosi, and Jane Oenga, "Role of Non Governmental Organizations (NGOs) in Social Development in Developing Nations," 2016.

²⁴ Marten et al., "State and Non-State Actors: Beyond The Dichotomy."

²⁵ Liesbet Steer et al., "Non-State Actors in Education in Developing Countries," *Center for Universal Education*, 2015.

menetapkan kualitas pembiayaan dan penjaminan mutu.²⁶ Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai organisasi pelayanan sosial pembiayaan dari kegiatan yang dilakukan teridentifikasi berasal dari empat sumber: *Pertama*, Pendapatan yang dihasilkan sendiri seperti menawarkan ke khalayak umum berupa barang atau jasa yang diproduksi dari NGO tersebut. *Kedua*, dana yang berasal dari publik yakni hibah. *Ketiga*, filantropi berupa sumbangan oleh organisasi atau individu dan *Keempat*, investasi sosial yang menjadi tren baru dimana para investor sosial melakukan investasi kepada organisasi yang menghasilkan dampak sosial.²⁷ Dengan demikian NGO dalam gerakannya lebih cenderung memiliki spesialisasi dalam satu bidang seperti pendidikan dengan tujuan dan kebutuhan yang disesuaikan.²⁸

Integrasi antara *non-actors state* menunjukkan potensi untuk mendukung pemerintah pusat dan daerah dalam berbagai hal, seperti penelitian, analisis, implementasi dan evaluasi berbagai inisiatif pembangunan. Keterlibatan *non-actors state* di berbagai tahapan perencanaan dan implementasi pembangunan berpotensi memantau dan mengevaluasi kemajuan inisiatif dengan dua motif utama: *Pertama* dapat meningkatkan partisipasi dan kepemilikan masyarakat terhadap proses pembangunan, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam sistem. *Non-state actors*

²⁶ John Fielden and Norman LaRocque, "The Evolving Regulatory Context for Private Education in Emerging Economies," *The International Bank for Reconstruction and Development*, 2008, <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-7778-9>.

²⁷ Dr Rejla Bozdo and Egita Alliu, "Cause Related Marketing as a Fundraising Instrument for NGOs in Albania," 2019.

²⁸ Independent Education Consultant and Brophy, "The Role of NGOs in Supporting Education in Africa."

bertindak sebagai penghubung antarpemerintah dan rakyat: mereka membangkitkan kesadaran dengan menyebarkan informasi dari pemerintah kepada publik, dan juga mengkomunikasikan tanggapan publik kembali kepada pemerintah, dengan demikian memberikan umpan balik yang relevan untuk ditinjau. *Kedua, non-state actors* berperan meninjau perencanaan dan implementasi kebijakan dengan terlibat langsung pada berbagai tahap siklus kebijakan. Sehingga dengan kapasitas dan pengetahuan dalam perencanaan kebijakan serta implementasinya, dapat mendukung proses tersebut dan memberikan kesempatan untuk saling mengkaji sendiri dalam merumuskan dan mengimplementasikan agenda pembangunan.²⁹

Dari uraian di atas, saya berpendapat bahwa non-governmental organization sebagai aktor negara memiliki keterikatan yang kuat dengan negara yakni pemerintah sebagai *partner* agar kebijakan yang dirumuskan dapat teralisasi dengan tepat sasaran.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan melakukan riset pada non-governmental organization yang bergerak di isu pendidikan yakni Hoshizora Foundation menggunakan metode kualitatif. Pemilihan yayasan ini berdasarkan latarbelakang yayasan yang sudah berdiri hampir 17 tahun dengan penerima manfaat yang tersebar di 21 Provinsi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan

²⁹ Anshul S Bhamra, Kriti Nagrath, and Zeenat Niazi, "Role of Non-State Actors in Monitoring and Review for Effective Implementation of the Post-2015 Agenda:," *Independent Research Forum*, 2015.

dalam rentang waktu 4 bulan sejak Agustus 2023 sampai November 2023 melalui offline dan online.

Selanjutnya untuk menggambarkan kontribusi non-governmental organization ini dalam pendidikan, saya melakukan wawancara dengan lima informan utama yang terdiri dari Executive Director, Partnership Manager, Head Divisi Komunikasi, Head Divisi Partnership, Head Divisi Kakak Bintang. Pada sesi wawancara ini saya memberikan pertanyaan mengenai fundraising yang selama ini telah dilakukan di Hoshizora Foundation.

Kemudian terkait sumber pendukung dalam penelitian ini adalah delapan orang informan terdiri dari co-founder, donatur mandiri, donatur perusahaan, penerima manfaat, dan data officer Hoshizora Foundation. Dalam wawancara yang dilakukan dengan co-founder Hoshizora Foundation, saya ingin mengetahui bagaimana motivasi awal NGO Hoshizora Foundation ini berdiri. Kemudian mengapa saya mewawancarai donatur mandiri dan perusahaan karena mereka merupakan bagian daripada partner Hoshizora Foundation yang selama ini membantu memberikan dukungan finansial bagi Adik Bintang. Dalam mewawancarai donatur, saya memilih Kakak Bintang yang telah menjadi donatur lebih dari 5 tahun di Hoshizora Foundation dan mendukung lebih dari 3 Adik Bintang.

Selanjutnya saya juga mewawancarai *beneficiaries*, yakni Adik Bintang dan Wali Bintang, karena mereka merupakan individu yang secara langsung merasakan layanan program yang selama ini dilaksanakan oleh Hoshizora Foundation. Kriteria yang dipilih yakni satu informan laki-laki dan satu

informan perempuan dan mereka memiliki prestasi akademik baik secara formal maupun non formal. Selain itu, saya juga mewawancarai data officer Hoshizora Foundation untuk mengetahui pengelolaan data base Adik Bintang NGO Hoshizora Foundation

Tidak hanya dengan wawancara, informasi saya himpun melalui observasi partisipasi dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan yayasan ini secara *online* maupun *offline*. Disamping itu, saya juga melakukan observasi terhadap media sosial yang dikelola Hoshizora Foundation. Informasi lain juga saya temukan melalui dokumentasi fisik seperti poster dan foto. Untuk dokumentasi lainnya saya kumpulkan dari sumber seperti website, Instagram dan Twitter yang masih memiliki keterkaitan dengan riset pembahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan logis, saya Menyusun pembahasan tesis ini dalam empat bab yang terdiri dari beberapa subbab. Bab pertama adalah adalah pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab kedua merupakan pembahasan mengenai peran aktor non negara dalam pendidikan Indonesia, seperti memfasilitasi pendidikan dengan konsep Kakak Asuh, bantuan finansial dan ekosistem pendidikan

Pada bab ketiga adalah pembahasan mengenai upaya Hoshizora Foundation sebagai aktor non negara melalui koloarasi dengan mekanisme fundraising dengan individu, perusahaan dan pemerintah.

Bab keempat merupakan penjelasan yang berisi kesimpulan keseluruhan dari semua bab untuk menjawab rumusan masalah pada bab pertama. Dalam bab ini juga memaparkan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hoshizora Foundation merupakan Nongovernmental Organization (NGO) yang sudah berbadan resmi dan berdiri hampir 17 tahun. Program pada yayasan ini ialah dukungan finansial bagi pendidikan Adik-Adik yang tersebar di seluruh Indonesia dengan program beasiswa utama yaitu Beasiswa Mimpi Anak Negeri (BMAN). Dalam pelaksanaan *fundraising* jika dahulunya publik mengetahui Hoshizora Foundation berdasarkan *Referral* untuk berdonasi, sekarang ini strategi fundraising yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti: kerjasama melalui program CSR perusahaan, penggunaan berbagai platform sosial media dan website, *crowdfunding* dengan melakukan kolaborasi bersama komunitas dan keterbukaan dalam laporan penggunaan beasiswa serta memberikan kualitas layanan yang terbaik agar donatur memberikan kepercayaan penuh.

Perbedaan Hoshizora Foundation dengan NGO lainnya yang bergerak di bidang pendidikan dengan program yang sama untuk melakukan *fundraising* yaitu *engagement* kepada calon donatur dan pelayanan yang diberikan setelah tergabung menjadi donatur atau Kakak Bintang. Jika rata-rata NGO untuk *fundraising* akan menggunakan strategi *dialogue* dengan *door to door* atau turun ke jalan untuk mencari donatur dan dana, hal tersebut tidak dilakukan Hoshizora Foundation karena dengan strategi seperti itu bukanlah yang menjadi tujuan utamanya. Hoshizora Foundation menerapkan *soft selling* untuk

mengajak donatur agar tertarik dan mempromosikan program beasiswa dari sisi semangat para *beneficiaries* yaitu Adik Bintang. Begitupun ketika donatur sudah tergabung menjadi Kakak Bintang, Hoshizora Foundation tidak semata-mata menyalurkan dana beasiswa namun memfasilitasi para donatur untuk dapat membangun komunikasi dan kelekatan dengan Adik Bintangnya, hal tersebut dapat dilakukan melalui Quality time, Surat semangat, dan terlibat pada kegiatan Hoshizora Forum.

Pelaksanaan *fundraising* yang dilakukan Hoshizora Foundtaion tentu saja memiliki hambatan yang berasal dari donatur mandiri maupun perusahaan, seperti: kurangnya pemahaman calon donatur dengan sistem pendidikan di Indonesia, berkurangnya kepercayaan donatur terhadap organisasi pelayanan sosial karena maraknya kasus penggelapan dana dan fokus program CSR perusahaan yang setiap tahun berubah. Tetapi dari Fundraising yang selama ini telah dilakukan dapat memberikan kebermanfaatn tidak hanya kepada *beneficiaries* yakni Adik Bintang dan Wali Bintang namun juga kepada Donatur karena akan menjadi pengalaman tersendiri bagi mereka saat melihat Adik-Adik Bintang yang sudah mereka dukung pendidikannya berhasil menyelesaikan sekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Sebagai *non-state actors*, kontribusi yang dilakukan NGO Hoshizora Foundation terhadap pelaksanaan melalui program beasiswa pendidikan dapat menysasar pada konsep SDGs poin 4 yakni quality education dengan memberikan pendidikan layak bagi setiap anak. Hal tersebut tidak dapat terlaksana tanpa kolaborator NGO Hoshizora dengan pemerintah melalui guru

yang menjadi penghubung dengan beneficiaries dalam pengelolaan *progress report* serta peran lain yang dilakukan yakni distribusi beasiswa disetiap daerah yang sudah menjadi sasaran NGO Hoshizora Foundation

B. Saran

Sebagai lembaga yang melakukan pendistribusian dan pengelolaan dana beasiswa untuk pendidikan Adik-Adik di Indonesia, Hoshizora Foundation sudah cukup baik dalam melakukan hal tersebut. Akan tetapi masih perlu ditingkatkan dengan saran di bawah ini agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan:

1. Melakukan inovasi program agar dapat mengikuti tren global yang menjadi magnet dari CSR perusahaan. Untuk mendukung ini dibutuhkan kreativitas Hoshizora Foundation untuk mengelola program tersebut, tidak hanya berfokus kepada program pendidikan tetapi juga disesuaikan dengan isu-isu terkini agar dapat menciptakan peluang kolaborasi yang lebih luas.
2. Melakukan ekspansi ke Ibukota dengan membuka kantor cabang agar lebih mempermudah menjangkau jejaring. Terlepas dari fakta bahwa Hoshizora Foundation telah memiliki berbagai macam kolaborasi dengan perusahaan akan lebih baik jika berupaya untuk mengembangkan yayasan dari sisi operasional, tidak hanya memiliki kantor di Yogyakarta saja, hal ini dilakukan supaya mobilisasi lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hafid. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ar, Muhammad Misbahudholam, Sama' Sama', Afifah Afra Rohmah, Sattina Sattina, Siti Nur Asmauliyah, and Wujdiyani Wujdiyani. "Pemberdayaan Masyarakat Usia Dini Melalui Program Rumah Ramah Anak Di Desa Aenganyar Pulau Giligenting Sumenep." *Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023).
- Banks, Nicola, and David Hulme. "The Role of NGOs and Civil Society in Development and Poverty Reduction." *SSRN Electronic Journal*, 2012. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2072157>.
- Bhamra, Anshul S, Kriti Nagrath, and Zeenat Niazi. "Role of Non-State Actors in Monitoring and Review for Effective Implementation of the Post-2015 Agenda." *Independent Research Forum*, 2015.
- Bozdo, Dr Rejla, and Egita Alliu. "Cause Related Marketing as a Fundraising Instrument for NGOs in Albania," 2019.
- Budiman, Arief. *Pembangunan Di Indonesia: Memandang Dari Sisi Lain*. Jakarta: INFID dan Yayasan Obor, 1993.
- Chaiya, Chitralada, and Mokbul Ahmad. "The Student Loan Fund and the Education for All in Thailand," 135–57, 2022. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8025-7.ch007>.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Eldridge, Philip J. *Non-Government Organizations and Democratic Participation in Indonesia*. Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1995.
- Erowati, Dewi. "LSM Dan Negara (Studi Komparatif Hubungan LSM Dan Negara Era Orde Baru Dan Pasca Orde Baru Dalam Menggagas Pemilu Yang Demokratis / Pemilu 1999)." *Faculty of Social and Political Sciences Diponegoro University* 37 (2016): 33–39.
- Fakih, Mansour. "NGOs in Indonesia." *Occasional Paper Series on Non-Governmental Organizations.*, 1991, 1–2.
- Fielden, John, and Norman LaRocque. "The Evolving Regulatory Context for Private Education in Emerging Economies." *The International Bank for Reconstruction and Development*, 2008. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-7778-9>.
- Fisher, Julie. *Road from Rio, Sustainable Development and the Nongovernmental Movement in the Third World*. Praeger, 1993.

- Foundation, Hoshizora. *Company Profil Hoshizora Foundation*, n.d. www.hoshizora.org.
- . “Stepping Up As A Fundraiser,” n.d. <https://hoshizora.org/fundraiser-2/>.
- Gaffar, Afan. *NGO/LSM, Ruang Publik Dan Civil Society Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Independent Education Consultant, and Michael Brophy. “The Role of NGOs in Supporting Education in Africa.” *Journal of International and Comparative Education* 9, no. 1 (2020): 45–56. <https://doi.org/10.14425/jice.2020.9.1.0612>.
- Karuppattan, Gunasegaran, Buvaneswary Balasubramaniam, Syed Lamsah Syed Chear, and Abu Sheikh. “The National Higher Education Fund Corporation Loan Helps the Malaysian Students to Solve Education Problems.” *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 8 (September 1, 2021): 6548–52. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v8i09.03>.
- Kharisma, Bayu, Elan Satriawan, and Lincoln Arsyad. “The Impact of Social Safety Net Scholarships Program to School Dropout Rates in Indonesia: The Intention-to-Treat Analysis.” *The Journal of Developing Areas* 51 (January 1, 2017). <https://doi.org/10.1353/jda.2017.0103>.
- Marten, Philipp, Willem Theo Oosterveld, Jan Hendrik Galdiga, and Philipp Marten. “State and Non-State Actors: Beyond The Dichotomy.” *Strategic Monitor: Four Strategic Challenges*, 2014, 139–62.
- Moses, M. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua. Media Riset Bisnis & Manajemen*, 2012.
- Muyamin, Muhammad. “Peran Aktif NGO Humana dalam Memfasilitasi Pendidikan Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Sabah Malaysia.” *Indonesian Perspective* 4, no. 2 (November 24, 2019): 100–117. <https://doi.org/10.14710/ip.v4i2.26703>.
- Nyang’au, Samuel N, Richard Nyangosi, and Jane Oenga. “Role of Non Governmental Organizations (NGOs) in Social Development in Developing Nations,” 2016.
- Rachmasari, Yessi, Soni A Nulhaqim, and Nurliana C. Apsari. *Strategi Fundraising : Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Unpad Press, 2016.
- Sadya, Sarnita. “Angka Putus Sekolah Di Indonesia Meningkatkan Pada 2022,” n.d. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/angka-putus-sekolah-di-indonesia-meningkat-pada-2022>.

- Steer, Liesbet, Julia Gillard, Emily Gustafsson-Wright, and Michael Latham. "Non-State Actors in Education in Developing Countries." *Center for Universal Education*, 2015.
- Suardipa, I Putu. "Diversitas Sistem Pendidikan di Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidika, Agama dan Budaya* 2, no. 2 (2019): 68–77.
- Suharko. *Merajut Demokarsi: Hubungan NGO, Pemerintah, Dan Pengembangan Tata Pemerintahan Demokratis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- . "NGO, Civil Society Dan Demokrasi: Kritik Atas Pandangan Liberal." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7 (2003): 205–26.
- Suyanto. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Wawancara dengan Divisi Adik Bintang pada tanggal 13 Maret 2023 di Kantor Hoshizora Foundation, n.d.
- Wawancara dengan Berlian Ayu Wijaya Head Divisi Partnership Hoshizora Foundation pada tanggal 23 Agustus 2023 di Kantor Hoshizora Foundation, n.d.
- Wawancara dengan Berlian Head Divisi Partnership Hoshizora Foundation pada tanggal 26 Juni 2023 di Kantor Hoshizora Foundation, n.d.
- Wawancara dengan Kak Cahyo Donatur Mandiri Hoshizora Foundation pada tanggal 31 Agustus 2023 via Google Meet, n.d.
- Wawancara dengan Mas Akin Partnership Manajer Hoshizora Foundation pada tanggal 14 Agustus 2023 di Kantor Hoshizora Foundation, n.d.
- Wawancara dengan Mas Yudi Executive Director Hoshizora Foundation pada tanggal 1 September 2023 via Google Meet, n.d.
- Wawancara dengan Mbak Andar Data Officer Hoshizora Foundation pada tanggal 06 September 2023 di Kantor Hoshizora Foundation, n.d.
- Wawancara dengan Mbak Asteria Rani Donatur Perusahaan Gameloft Indonesia pada tanggal 01 September 2023 via Google Meet, n.d.
- Wawancara dengan Mbak Intan Head Divisi Kakak Bintang Hoshizora Foundation pada tanggal 14 Agustus 2023 di Kantor Hoshizora Foundation, n.d.
- Wawancara dengan Mbak Lisa Head Divisi Komunikasi Hoshizora Foundation pada tanggal 21 Agustus 2023 di Kantor Hoshizora Foundation, n.d.

Wawancara dengan Mbak Mega Co-Founder Hoshizora Foundation pada tanggal
18 September 2023 via Google Meet, n.d.

